

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menyajikan tentang konsep-konsep yang merupakan gambaran umum penelitian. Penjelasan konsep tersebut mencakup: konsep Pengetahuan, konsep Minat, konsep Kontrasepsi IUD, konsep KB umum dan PUS.

2.1 Konsep Pengetahuan

2.1.1 Pengertian Pengetahuan

Menurut Soekanto (2002) dalam Titik (2015) mengatakan pengetahuan merupakan hasil dari tahu, merupakan domain yang penting dalam membentuk tindakan seseorang (*overt behaviour*). Proses kognitif meliputi ingatan, pikiran, persepsi, simbol-simbol penalaran dan pemecahan persoalan. Dalam kamus umum bahasa Indonesia, pengetahuan adalah segala sesuatu yang diketahui yang berkenaan dengan sesuatu hal.

Menurut Soekanto (2002) dalam Titik (2015) menjelaskan bahwa pengetahuan (*knowledge*) adalah kemampuan seseorang tentang sesuatu. Kemampuan yang paling rendah tetapi paling dasar dalam kawasan kognitif. Kemampuan untuk mengetahui adalah kemampuan untuk mengenal atau mengingat kembali suatu objek, ide, prosedur, prinsip atau teori yang pernah ditemukan dengan pengalaman tanpa memanipulasinya. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (*overt behaviour*). Dari pengalaman dan penelitian terbukti bahwa perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng dari pada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan.

Berdasarkan definisi tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa pengetahuan adalah suatu proses mengingat dan mengenal kembali obyek yang telah dipelajari melalui panca indera pada suatu bidang tertentu secara baik (Titik, 2015).

Pengetahuan itu sendiri dipengaruhi oleh faktor pendidikan formal. Pengetahuan sangat erat hubungannya dengan pendidikan, dimana diharapkan bahwa dengan pendidikan yang tinggi maka orang tersebut akan semakin luas pula pengetahuannya. Akan tetapi perlu ditekankan, bukan berarti seseorang yang berpendidikan rendah mutlak berpengetahuan rendah pula. Hal ini mengingat bahwa peningkatan pengetahuan tidak mutlak diperoleh dari pendidikan non formal saja, akan tetapi dapat diperoleh melalui pendidikan formal. Pengetahuan seseorang tentang suatu objek mengandung dua aspek yaitu aspek positif dan aspek negatif. Kedua aspek ini yang akan menentukan sikap seseorang, semakin banyak aspek positif dan objek yang diketahui, maka akan menimbulkan sikap makin positif terhadap objek tertentu (Wawan dan Dewi, 2011).

2.1.2 Tingkatan Pengetahuan

Tingkat pengetahuan adalah tingkat seberapa kedalaman seseorang dapat menghadapi, mendalami, memperdalam perhatian seperti sebagaimana manusia menyelesaikan masalah tentang konsep-konsep baru dan kemampuan dalam belajar dikelas. Untuk mengukur tingkat pengetahuan seseorang secara rinci terdiri dari enam tingkatan : (Titik, 2015).

1. Tahu (*know*)

Tahu diartikan sebagai mengingat sesuatu yang dipelajari sebelumnya. Termasuk kedalam pengetahuan tingkat ini adalah mengingat kembali (*recall*) sesuatu spesifik dari sesuatu bahan yang diterima atau dipelajari.

2. Memahami (*comprehension*)

Kemampuan untuk menjelaskan tentang obyek yang diketahui dan menginterpretasikan materi tersebut secara benar.

3. Aplikasi (*application*)

Aplikasi diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada suatu kondisi atau situasi nyata.

4. Analisis (*analysis*)

Kemampuan untuk menjabarkan materi kedalam komponen-komponen, tapi masih dalam suatu struktur tersebut dan masih ada kaitannya satu sama lain.

5. Sintesis (*synthesis*)

Kemampuan meletakkan atau menghubungkan bagian-bagian didalam suatu bentuk keseluruhan yang baru. Atau menyusun formulasi baru dari formulasi yang ada.

6. Evaluasi (*evaluation*)

Evaluasi ini berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan justifikasi/penilaian terhadap suatu materi/obyek.

2.1.3 Sumber Pengetahuan

Berbagai upaya yang dapat dilakukan oleh manusia untuk memperoleh pengetahuan. Upaya-upaya serta cara-cara tersebut yang dipergunakan dalam memperoleh pengetahuan yaitu : (Titik, 2015).

1. Orang yang Memiliki Otoritas

Salah satu upaya seseorang mendapatkan pengetahuan yaitu dengan bertanya pada orang yang memiliki otoritas atau yang dianggapnya lebih tahu. Pada zaman modern ini, orang yang ditempatkan memiliki otoritas, misalnya

dengan pengakuan melalui gelar, termasuk juga dalam hal ini misalnya, hasil publikasi resmi mengenai kesaksian otoritas tersebut, seperti buku-buku atau publikasi resmi pengetahuan lainnya.

2. Indera

Indera adalah peralatan pada diri manusia sebagai salah satu sumber internal pengetahuan. Dalam *filsafat science modern* menyatakan bahwa pengetahuan pada dasarnya adalah dan hanyalah pengalaman-pengalaman konkret kita yang terbentuk karena persepsi indra, seperti persepsi penglihatan, pendengaran, perabaan, penciuman dan pencicipan dengan lidah.

3. Akal

Dalam kenyataannya ada pengetahuan tertentu yang bisa dibangun oleh manusia tanpa harus atau tidak bisa mempersepsinya dengan indera terlebih dahulu. Pengetahuan dapat diketahui dengan pasti dan dengan sendirinya karena potensi akal.

4. Instuisi

Salah satu sumber pengetahuan yang mungkin adalah instuisi atau pemahaman yang langsung tentang pengetahuan yang tidak merupakan hasil pemikiran yang sadar atau persepsi rasa yang langsung. Instuisi dapat berarti kesadaran tentang data-data yang langsung dirasakan.

2.1.4 Faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan

Menurut Wawan dan Dewi (2011), faktor yang mempengaruhi pengetahuan yaitu :

1) Pendidikan

Pendidikan berarti bimbingan yang diberikan seseorang terhadap perkembangan orang lain menuju ke arah cita-cita tertentu yang menentukan

manusia untuk berbuat dan mengisi kehidupan untuk mencapai keselamatan dan kebahagiaan. Pendidikan diperlukan untuk mendapat informasi misalnya hal-hal yang menunjang kesehatan sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup. Menurut YB Mantra yang dikutip Notoatmodjo (2003) dalam Wawan dan Dewi (2011), pendidikan dapat mempengaruhi seseorang termasuk juga perilaku seseorang untuk sikap berperan serta dalam pembangunan. Menurut Nursalam (2003) dalam Wawan dan Dewi (2011) pada umumnya makin tinggi pendidikan seseorang makin mudah menerima informasi.

2) Pekerjaan

Menurut Thomas yang dikutip oleh Nursalam (2003) dalam Wawan dan Dewi (2011), pekerjaan adalah keburukan yang harus dilakukan terutama untuk menunjang kehidupannya dan kehidupan keluarga. Pekerjaan bukanlah sumber kesenangan, tetapi lebih banyak merupakan cara mencari nafkah yang membosankan, berulang dan banyak tantangan. Sedangkan bekerja umumnya merupakan kegiatan yang menyita waktu. Bekerja bagi ibu-ibu akan mempunyai pengaruh terhadap kehidupan keluarga.

3) Umur

Menurut Elisabeth BH yang dikutip Nursalam (2003) dalam Wawan dan Dewi (2011), usia adalah umur individu yang terhitung mulai saat dilahirkan sampai berulang tahun. Sedangkan menurut Huclok (1998) dalam Wawan dan Dewi (2011) semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja. Dari segi kepercayaan masyarakat seseorang yang lebih dewasa dipercaya dari orang yang belum tinggi kedewasaannya. Hal ini akan sebagai dari pengalaman dan kematangan jiwa.

4) Jenis kelamin

Beberapa orang beranggapan bahwa pengetahuan seseorang dipengaruhi oleh jenis kelaminnya. Dan hal ini sudah tertanam sejak jaman penjajahan. Namun, hal ini itu di jaman sekarang ini sudah terbantahan karena apapun jenis kelamin seseorang, bila dia masih produktif, berpendidikan, atau berpengalaman maka ia akan cenderung mempunyai tingkat pengetahuan yang tinggi (Fuadbahsin, 2009).

5) Lingkungan

Menurut Ann. Mariner yang dikutip Nursalam (2003) dalam Wawan dan Dewi (2011) lingkungan merupakan seluruh kondisi yang ada sekitar manusia dan pengaruhnya yang dapat mempengaruhi perkembangan dan perilaku orang atau kelompok.

2.1.5 Kriteria Tingkat Pengetahuan

Menurut Arikunto (2006) dalam Wawan dan Dewi (2011) pengetahuan seseorang dapat diketahui dan diinterpretasikan dengan skala yang bersifat kualitatif, yaitu :

1. Baik : hasil presentase 76%-100%
2. Cukup : hasil presentase 56%-75%
3. Kurang : hasil presentase >56%

2.2 Konsep Minat

Pada setiap orang, minat berperan sangat penting dalam kehidupannya. Minat mempunyai dampak yang besar atas perilaku dan sikap orang tersebut. Di dalam belajarpun minat dapat menjadi sumber motivasi yang kuat dalam mendorong seseorang untuk belajar.

2.2.1 Pengertian Minat

Menurut bahasa , secara Etimologi,minat ialah usaha dan kemauan untuk mempelajari (learning) dan mencari sesuatu. Secara Terminologi, minat adalah keinginan, kesukaan dan kemauan terhadap sesuatu hal. Menurut Hilgar minat adalah suatu proses yang tetap untuk memperhatikan dan memfokuskan diri pada sesuatu yang diminatinya dengan perasaan senang dan rasa puas.

Menurut Slameto (2010), minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri.

Andi Maprare menyatakan bahwa minat adalah suatu perangkat mental yang terdiri dari suatu campuran dari perasaan, harapan, pendirian, prasangka, rasa takut atau kecenderungan lain yang mengarahkan individu kepada suatu pikiran tertentu. aktivitas, atau situasi yang menjadi objek dari minat tersebut dengan disertai dengan perasaan senang. Sementara Abu Ahmadi mendefinisikan bahwa minat merupakan sikap jiwa seseorang yang tertuju pada suatu objek tertentu ketiga jiwanya (kognisi, konasi dan emosi) dan dalam hubungan itu unsur perasaan yang terkuat.

Minat mengandung unsur-unsur yang terdiri dari kognisi (mengenal), emosi (perasaan), dan konasi (kehendak). Unsur kognisi, dalam arti minat itu didahului oleh pengetahuan dan informasi mengenai objek yang dituju oleh minat tersebut. Unsur emosi karena dalam partisipasi atau pengalaman itu disertai dengan perasaan tertentu (perasaan senang) sedangkan unsur konasi merupakan kelanjutan dari kedua unsur tersebut yaitu yang diwujudkan dalam bentuk

kemauan dan hasrat untuk melakukan suatu kegiatan, termasuk kegiatan yang diselenggarakan oleh sekolah.

Secara garis besar, minat memiliki dua pengertian, Pertama, usaha dan kemauan untuk mempelajari (Learning) dan mencari sesuatu, Kedua merupakan dorongan pribadi seseorang dalam mencapai tujuan tertentu. Crow and Crow mengatakan bahwa minat (Interest) bisa berhubungan dengan Secara sederhana, minat (interest) berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.

H.C. Witherington menjelaskan bahwa minat adalah kesadaran seseorang bahwa suatu objek, seseorang, suatu soal atau situasi mengandung sangkut paut dengan dirinya. Minat dapat diartikan pula sebagai suatu kecenderungan untuk memberikan perhatian dan bertindak terhadap orang, daya gerak yang mendorong kita cenderung atau merasa tertarik pada orang, benda, atau kegiatan ataupun bisa berupa pengalaman yang efektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri. Dengan kata lain, minat dapat menjadi penyebab kegiatan dan penyebab partisipasi dalam kegiatan.

Minat menurut Elizabeth B. Hurlock merupakan sumber motivasi yang mendorong untuk melakukan apa yang mereka inginkan bila mereka bebas memilih. Bila mereka melihat bahwa sesuatu akan menguntungkan, mereka merasa berminat, bila kepuasan berkurang minatpun berkurang. Minat akan menambah kegembiraan pada setiap kegiatan yang ditekuni seseorang.

Minat adalah perasaan yang didapat karena berhubungan dengan sesuatu. Minat terhadap sesuatu itu dipelajari dan dapat mempengaruhi belajar selanjutnya serta mempengaruhi penerimaan minat-minat baru. Jadi, minat terhadap sesuatu

merupakan hasil belajar dan cenderung mendukung belajar aktivitas berikutnya. Dengan kata lain, minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas suasana tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minatnya.

Menurut Drs. Agus Sujanto minat adalah perbuatan perhatian yang sengaja terlahir dengan kemauan dan bergabung pada minat dan bakat. Sedangkan menurut Kriterion minat adalah kesadaran seseorang terhadap suatu objek, suatu soal atau situasi yang mengandung sangkut paut dirinya.

Berbagai pendapat yang berbeda mengemukakan arti dari minat, namun demikian pada dasarnya mengatakan bahwa minat itu timbul dari dalam diri yang disertai dengan rasa senang lalu diekspresikan dengan perbuatan, kalau seseorang itu tidak berminat terhadap sesuatu, maka ia tidak akan memperdulikannya dan tidak pula diekspresikan dengan perbuatannya. Berdasarkan beberapa literatur di atas, dapat disimpulkan bahwa minat adalah kecenderungan hati untuk memperhatikan suatu hal atau aktivitas dimana aktivitas tersebut secara terus menerus diperhatikan dan dilakukan tanpa adanya paksaan dari orang lain, sebaliknya dengan disertai rasa senang.

2.2.2 Ciri- Ciri Minat

Minat taraf tinggi merupakan hasil dari pendidikan penting orang yang benar-benar terdidik, ditandai dengan adanya minat-minat yang benar-benar besar serta benar terhadap hal-hal yang dinilai secara singkat oleh pandangan hidup seseorang atau seluruh perbendaharaan. Minat berbeda dari kesenangan sementara bukan dalam kesenangan memotivasi tindakan, melainkan dalam ketetapan. Rasa

bosan merupakan lawan dari minat, penting mengenal perbedaan antara minat dan kesenangan dan menyadari bahwa kesenangan sering menjadi ke arah kebosanan, karena minat dan kebosanan berpengaruh pada penyesuaian pribadi dan sosial.

2.2.3 Macam-Macam Minat

Minat dapat digolongkan menjadi beberapa macam, antara lain berdasarkan timbulnya minat dan berdasarkan arahnya minat.

1. Berdasarkan *timbulnya*, minat dapat dibedakan menjadi dua macam antara lain:

a. Minat Primitif

Minat yang timbul karena kebutuhan biologis atau jaringan-jaringan tubuh, misalnya kebutuhan akan makanan, perasaan enak dan nyaman, kebebasan beraktivitas serta seks.

b. Minat Kultural atau sosial

Minat yang timbulnya karena proses belajar, minat ini tidak secara langsung berhubungan dengan diri kita. Misalnya minat belajar individu punya pengalaman bahwa masyarakat atau lingkungan akan lebih menghargai orang-orang terpelajar dan pendidikan tinggi, sehingga hal ini akan menimbulkan minat individu untuk belajar dan berprestasi agar mendapat penghargaan dari lingkungan, hal ini mempunyai arti yang sangat penting bagi harga dirinya.

2. Berdasarkan *arahnya*, minat dapat dibedakan menjadi dua macam antara lain:

a. Minat Intrinsik

Minat yang langsung berhubungan dengan aktivitas itu sendiri, ini merupakan minat yang lebih mendasar atau minat asli. Misalnya seseorang belajar karena memang pada ilmu pengetahuan atau karena memang senang membaca, bukan karena ingin mendapatkan pujian atau penghargaan.

b. Minat Ekstrinsik

Minat yang berhubungan dengan tujuan akhir dari kegiatan tersebut, apabila tujuannya sudah tercapai ada kemungkinan minat tersebut hilang. Misalnya seseorang yang belajar dengan tujuan agar menjadi juara kelas atau lulus ujian.

3. Berdasarkan *cara mengungkapkan* minat dapat dibedakan menjadi empat macam, terdiri atas:

- a. Expressed interest adalah minat yang diungkapkan dengan cara meminta kepada subjek untuk menyatakan atau menuliskan kegiatan-kegiatan baik yang berupa tugas maupun bukan tugas dengan perasaan senang.
- b. Manifest interest adalah minat yang diungkapkan dengan cara mengobservasi secara langsung terhadap aktivitas-aktivitas yang dilakukan subjek
- c. Tested interest adalah minat yang diungkapkan cara menyimpulkan dari hasil jawaban tes objektif yang diberikan.
- d. Inventoried interest adalah minat yang diungkapkan dengan menggunakan alat-alat yang sudah distandardisasikan.

2.2.4 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat

Faktor minat mempunyai peranan yang sangat penting, minat individu terhadap suatu objek, pekerjaan, orang, benda, dan persoalan yang berkenaan dengan dirinya timbul karena ada faktor yang mempengaruhinya pada objek yang diamati. Dalam buku psikologi perkembangan, suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan dijelaskan sebagai berikut: "Sebab timbulnya minat bergantung pada seks/jenis kelamin, intelegensi, lingkungan dimana ia hidup, kesempatan

untuk mengembangkan minat, minat teman-teman sebaya, status dalam kelompok sosial, kemampuan bawaan, minat keluarga, dan banyak faktor-faktor lain.”

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi timbulnya minat terhadap sesuatu, secara garis besar dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu yang bersumber dari dalam diri individu yang bersangkutan (misal: umur, bobot, jenis kelamin, pengalaman, perasaan mampu, kepribadian) dan yang berasal dari luar mencakup lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Agus Sujanto memperkuat pendapat ini, dengan menyebutkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi minat ada 2, yakni faktor internal dan faktor eksternal.

1. Faktor Internal

Adapun faktor yang tergolong dalam faktor internal, yaitu :

- a. Motif adalah keadaan dalam pribadi orang yang mendorong individu untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu guna mencapai tujuan.
- b. Sikap adalah adanya kecenderungan dalam subjek untuk menerima, menolak suatu objek yang berharga baik atau tidak baik.
- c. Perhatian adalah merupakan suatu permasalahan tenaga psikis yang tertuju pada suatu subjek semakin intensif perhatiannya.
- d. Pengalaman suatu proses pengenalan lingkungan fisik yang nyata baik dalam dirinya sendiri maupun di luar dirinya dengan menggunakan organ-organ indra.
- e. Tanggapan adalah banyaknya yang tinggal dalam ingatan setelah itu melakukan pengamatan. Kalau kita lihat secara jeli, maka akan tampak suatu perbedaan antara pengamatan dan tanggapan, meskipun keduanya merupakan gejala yang saling berkaitan, karena tanggapan itu sebenarnya kesan yang tinggal setelah individu mengamati objek. Tanggapan itu terjadi setelah adanya pengamatan,

maka semakin jelas individu mengamati suatu objek, akan semakin positif tanggapannya.

- f. Persepsi merupakan proses untuk mengingat atau mengidentifikasikan sesuatu, biasanya dipakai dalam persepsi rasa, bila benda yang kita ingat atau yang kita identifikasikan adalah objek yang mempengaruhi oleh persepsi, karena merupakan tanggapan secara langsung terhadap suatu objek atau rangsangan.
- g. Pengetahuan / pemahaman yang salah dapat mempengaruhi minat seseorang. Karena dengan kurangnya pengetahuan bagi seseorang akan memperkecil rasa menginginkan atau terkesan tidak menanggapi suatu objek tersebut.

2. Faktor Eksternal

Lingkungan bisa juga mempengaruhi minat, karena lingkungan mempunyai peranan yang sangat penting terhadap individu, baik itu lingkungan fisik yang berhubungan dengan benda konkrit maupun lingkungan fisik yang berhubungan dengan jiwa seseorang. Lingkungan itu sendiri terbagi atas 2 bagian, yakni

- (1) Lingkungan fisik, yaitu berupa alat misalnya keadaan tanah.
- (2) Lingkungan sosial, yaitu merupakan lingkungan masyarakat dimana lingkungan ini adanya interaksi individu yang satu dengan yang lain. Keadaan masyarakat akan memberi pengaruh tertentu kepada individu.

Dengan teknik pengungkapan yang cukup berbeda, Crow and Crow mengungkapkan bahwa ada tiga faktor yang menjadi timbulnya minat, antara lain yaitu:

1. Dorongan dari dalam diri individu

Dorongan ingin tahu atau rasa ingin tahu akan membangkitkan minat untuk mencoba, membaca, belajar, menuntut ilmu, melakukan penelitian dan lain-lain.

2. Motif Sosial

Motif sosial ini dapat menjadi faktor yang membangkitkan minat untuk melakukan sesuatu aktivitas tertentu. Misalnya minat untuk belajar atau menuntut ilmu pengetahuan timbul karena ingin mendapat penghargaan dari masyarakat, karena biasanya yang memiliki ilmu pengetahuan cukup luas (orang pandai) mendapat kedudukan tinggi dan terpandang dalam masyarakat.

3. faktor emosional

Minat mempunyai hubungan yang erat dengan emosi. Bila seseorang mendapatkan kesuksesan pada aktivitas akan menimbulkan perasaan senang, dan hal tersebut akan memperkuat minat terhadap aktivitas tersebut. Sebaliknya suatu kegagalan akan menghilangkan minat terhadap hal tersebut. Jadi minat merupakan suatu kecenderungan yang menetap dalam hati untuk selalu mengingat sesuatu atau mengerjakan sesuatu secara terus menerus tanpa merasa terbebani untuk mendapatkan apa yang dibutuhkan dengan disertai perasaan senang. Adapun indikatornya yaitu: perasaan senang, partisipasi, perhatian, keaktifan, dan mentaati peraturan atau aturan main yang terkait dengan subjek.

2.3 Konsep Kontrasepsi IUD

2.3.1 Pengertian IUD

Alat kontrasepsi dalam rahim (IUD) adalah satu alat kontrasepsi modern yang telah dirancang sedemikian rupa (baik bentuk, ukuran, bahan dan masa aktif fungsi kontrasepsinya) yang dimasukkan ke dalam rahim yang sangat efektif, reversibel dan berjangka panjang, dan dapat dipakai oleh semua perempuan usia re-produktif sebagai suatu usaha pencegahan kehamilan.

2.3.2 Keuntungan dan Kerugian penggunaan (IUD)

1. Keuntungan IUD

- a. IUD dapat efektif segera setelah pemasangan.
- b. Metode jangka panjang (10 tahun proteksi dari CuT-308 A dan tidak perlu diganti).
- c. Sangat efektif karena tidak perlu lagi mengingat-ingat.
- d. Tidak mempengaruhi hubungan seksual
- e. Meningkatkan kenyamanan seksual, karena tidak perlu takut hamil
- f. Tidak ada efek samping hormonal dengan Cu IUD (CuT-380 A).
- g. Tidak mempengaruhi kualitas ASI
- h. Dapat dipasang segera setelah melahirkan atau sesudah abortus (apabila tidak ada infeksi).
- i. Dapat digunakan sampai menopause (1 tahun atau lebih setelah haid terakhir).
- j. Tidak ada interaksi dengan obat-obat
- k. Membantu mencegah kehamilan etopik
- l. IUD modern bersifat efektif dan bekerja lama, sementara IUD tembaga harganya sangat murah. Alat ini menghasilkan kontrasepsi sampai 10 tahun sehingga sangat efisien dari segi biaya.
- m. LNG-IUS memiliki manfaat tambahan selain kontrasepsi dan semakin sering digunakan untuk penatalaksanaan masalah-masalah ginekologis. Alat ini mengurangi secara nyata jumlah darah menstruasi dan dismenore serta dapat bermanfaat dalam terapi menoragia. Namun bercak darah yang berulang sering

mendahuluinya oligomenore, terutama selama 3 bulan pertama pemakaian.

- n. IUD umumnya sangat mudah dikeluarkan dan pemulihan kesuburan berlangsung cepat (angka konsepsi 78-88% setelah 12 bulan dan 92-97% pada 3 tahun setelah pengeluaran). Kesuburan cepat pulih setelah pengeluaran LNG-IUS

2. Kerugian / Efek samping IUD

- a. Dapat terjadi kehamilan diluar kandungan atau abortus spontan. Kehamilan ibu yang dikaitkan dengan pemakaian IUD adalah kalau terjadi abortus septik spontan yang gejalanya seperti pilek, menggigil, demam, nyero otot, mual dan muntah
- b. Keluhan suami
- c. Efek samping yang umum terjadi :
 - 1. Perubahan siklus haid (umumnya pada 3 bulan pertama dan akan berkurang setelah 3 bulan).
 - 2. Haid lebih lama dan banyak
 - 3. Perdarahan (spotting) antar menstruasi
 - 4. Saat haid lebih sakit (disminorea)
- d. Komplikasi lain :
 - 1. Merasakan sakit dan keram perut selama 3-5 hari setelah pemasangan.
 - 2. Sedikit nyeri dan perdarahan (spotting) terjadi segera setelah pemasangan IUD. Biasanya menghilang selama 1-2 hari.

3. Perdarahan hebat diwaktu haid atau diantaranya dapat memungkinkan penyebab anemia.
4. Perforasi dinding uterus (sangat jarang apabila pemasangannya benar.
5. Tidak mencegah IMS termasuk HIV/AIDS.
6. Tidak baik digunakan pada perempuan dengan IMS atau perempuan yang sering berganti pasangan.
7. Penyakit radang panggul dapat terjadi setelah wanita dengan IMS memakai IUD. PRP dapat memicu infertilitas.
8. Prosedur medis termasuk pemeriksaan pelvik diperlukan dalam pemasangan IUD. Seringkali perempuan takut selama pemasangan.
9. Klien takut dapat melepas IUD oleh dirinya sendiri. Petugas kesehatan terlatih yang harus melepas IUD.
10. Mungkin IUD keluar dari uterus tanpa diketahui (sering terjadi apabila IUD dipasang sesudah melahirkan, eksplusi).
11. Tidak mencegah terjadinya kehamilan ektopik karena fungsi IUD untuk mencegah kehamilan normal.
12. Perempuan harus memeriksakan posisi benang IUD dari waktu ke waktu. Untuk melakukan ini perempuan harus memasukkan jarinya ke dalam vagina, sebagian perempuan tidak mau melakukan ini.

2.3.3 Pemilihan IUD

1. Lippes Loop merupakan pilihan yang baik untuk efektifitasnya dan lama pemasangannya yang hampir tidak ada batasnya.

2. IUD tembaga dipilih karena efektifitasnya, menurunkan tingkat kehamilan, perdarahan, nyeri, ekspulsi, dan lama pemakainnya sampai 4 tahun. Tembaganya akan melarut sedikit demi sedikit, membuat rongga uterus tidak baik dihuni oleh spermatozoa atau sel telur yang telah dibuahi. Karena tembaganya makin lama makin aus harus diganti setiap 4 tahun sekali untuk menjamin efektifitasnya.

2.3.4 Faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan IUD

Ada beberapa faktor yang kurang mendukung penggunaan metode kontrasepsi IUD menurut Erfandi (2008), antara lain :

1. Faktor Internal

- a. Pengalaman

Orang yang pernah memakai metode KB IUD, kemudian mengalami efek samping yang dirasa mengganggu atau menyebabkan rasa tidak enak/ kurang menyenangkan maka kemungkinan akan mengalihkan ke metode KB lainnya.

- b. Takut terhadap efek samping

Ketakutan akan keluarnya (ekspulsi) material IUD dari rahim/ jalan lahir. Hal ini biasanya terjadi pada waktu haid, disebabkan ukuran IUD yang terlalu kecil. Ekspulsi ini juga dipengaruhi oleh jenis bahan yang dipakai. Makin elastis sifatnya makin besar kemungkinan terjadi ekspulsi. Sedangkan jika permukaan IUD yang bersentuhan dengan rahim (cavum uteri) cukup besar, kemungkinan terjadinya ekspulsi kecil. Ketakutan juga dapat terjadi akibat pengalaman individual orang lain yang mengalami nyeri dan perdarahan (spotting) terjadi segera setelah pemasangan IUD. Biasanya menghilang dalam 1-2 hari.

c. Pengetahuan / pemahaman yang salah tentang IUD

Menurut Everett, kurangnya pengetahuan pada calon akseptor sangat berpengaruh terhadap pemakaian kontrasepsi IUD. Dari beberapa temuan fakta memberikan implikasi program, yaitu manakala pengetahuan dari wanita kurang maka penggunaan kontrasepsi terutama IUD juga menurun. Jika hanya para wanita saja yang di beri informasi, sementara para suami kurang pembinaan dan pendekatan, suami kadang melarang istrinya karena faktor ketidaktahuan dan tidak ada komunikasi untuk saling memberikan pengetahuan.

d. Pendidikan PUS yang rendah

Pendidikan merupakan proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang ata kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Pendidikan pasangan suami-istri yang rendah akan menyulitkan proses pengajaran dan pemberian informasi, sehingga pengetahuan tentang IUD juga terbatas.

e. Malu dan risih

Perasaan malas atau risih karena harus memeriksakan posisi benang IUD dari waktu ke waktu. Untuk melakukan ini perempuan harus memasukkan jarinya ke dalam vagina, sebagian perempuan tidak mau melakukan ini.

f. Adanya penyakit atau kondisi tertentu yang merupakan kontraindikasi pemasangan IUD

Penyakit kelamin (gonorrhe, sipilis, AIDS), perdarahan dari kemaluan yang tidak diketahui penyebabnya, tumor jinak atau ganas

dalam rahim, kelainan bawaan rahim, penyakit gula (diabetes militus), dan anemia.

g. Persepsi tentang IUD

Soubur Alex (2009) menyebutkan bahwa persepsi disebut inti komunikasi, karena jika persepsi seseorang tidak akurat, seseorang tidak mungkin berkomunikasi dengan efektif. Persepsilah yang menentukan seseorang untuk memilih suatu pesan dan mengabaikan pesan yang lain. Gunaan kontrasepsi IUD bisa terjadi akibat salah persepsi atau pandangan-pandangan subyektif seperti IUD dapat mempengaruhi kenyamanan dalam hubungan seksual. Sikap dan pandangan negatif masyarakat juga berkaitan dengan pengetahuan dan pendidikan seseorang. Banyak mitos tentang IUD seperti mudah terlepas jika nekerja terlalu keras, menimbulkan kemandulan, dan lain sebagainya.

2. Faktor Eksternal

a. Prosedur pemasangan IUD yang rumit

Prosedur medis, termasuk pemeriksaan pelvik diperlukan dalam pemasangan IUD seringkali menimbulkan perasaan takut selama pemasangan.

b. Pengaruh dan pengalman akseptor IUD lainnya.

Pengaruh dari cerita atau pengalaman mantan pengguna atau akseptor IUD tentang ketidaknyamanan yang dirsakan akan mengurungkan niat calon akseptor untuk menggunakan metode IUD. Mereka akan memilih metode yang dianggapnya lebih aman, mudah, dan sedikit efek samping.

c. Sosial budaya dan ekonomi.

Tingkat ekonomi mempengaruhi pemilihan jenis kontrasepsi. Hal ini disebabkan karena untuk mendapatkan pelayanan kontrasepsi yang diperlukan akseptor harus menyediakan dana yang diperlukan. Walaupun jika dihitung dari segi keekonomisannya, kontrasepsi IUD lebih murah dari KB suntik atau pil, tetapi kadang orang melihatnya dari berapa biaya yang harus dikeluarkan untuk sekali pasang. Kalau patokannya adalah biaya setiap kali pasang, mungkin IUD tampak jauh lebih mahal. Tetapi kalau dilihat masa/ jangka waktu penggunaannya, tentu biaya yang harus dikeluarkan untuk pemasangan IUD akan lebih murah dibanding KB suntik ataupun pil. Untuk sekali pasang, IUD bisa aktif selama 3-5 tahun, bahkan seumur hidup/ sampai menopause. Sedangkan KB suntik/ pil hanya mempunyai masa aktif 1-3 bulan saja, yang artinya untuk mendapatkan efek yang sama dengan IUD, seseorang harus melakukan 12-36 kali suntik bahkan berpuluh-puluh kali lipat.

d. Pekerjaan

Wanita yang bekerja, terutama pekerjaan yang melibatkan aktivitas fisik yang tinggi seperti bersepeda, berjalan, naik turun tangga atau sejenisnya, kemungkinan salah akan persepsi untuk menggunakan metode IUD dengan alasan takut lepas (ekspulsi), khawatir mengganggu pekerjaan atau menimbulkan nyeri saat bekerja. Pekerjaan formal kadang-kadang dijadikan alasan seseorang untuk tidak menggunakan kontrasepsi, karena tidak sempat atau tidak ada waktu ke pusat pelayanan kontrasepsi.

2.3.5 Tanda bahaya IUD

Jika sudah mengalami tanda bahaya, harus segera ke dokter seperti bila haidnya terlambat datang, atau perutnya sangat nyeri, menggigil, demam, keputihan hingga berlebihan, pendarahan banyak atau *spotting*.

2.3.6 Waktu Kunjungan Ulang

1. Satu (1) satu bulan setelah pemasangan
2. Tiga (3) bulan kemudian
3. Setiap 6 bulan berikutnya
4. Satu (1) tahun sekali
5. Bila terlambat haid 1 minggu
6. Bila terjadi perdarahan banyak dan tidak teratur
7. Petunjuk bagi klien
 - a. Selama bulan pertama mempergunakan IUD, periksalah benang IUD secara rutin terutama setelah haid.
 - b. Setelah bulan pertama pemasangan, hanya perlu memeriksa keberadaan benang setelah haid apabila mengalami :
 - 1) Kram kejang diperut bagian bawah.
 - 2) Perdarahan (*spotting*) di antara haid atau setelah senggama.
 - 3) Nyeri setelah senggama atau apabila pasangan mengalami tidak nyaman selama melakukan hubungan seksual.
 - c. CuT-380A perlu dilepas setelah 10 tahun pemasangan, tetapi dapat dilakukan lebih awal apabila diinginkan.
 - d. Kembali ke klinik apabila :
 - 1) Tidak dapat meraba benang IUD
 - 2) Merasakan bagian yang keras dari IUD

- 3) IUD terlepas
- 4) Siklus terganggu / meleset
- 5) Terjadi pengeluaran cairan dan vagina yang mencurigakan
- 6) Adanya infeksi.

2.4 Konsep KB umum dan PUS

2.4.1 Pengertian KB

Keluarga berencana menurut UU No. 10 tahun 1992 adalah upaya untuk peningkatan kepedulian dan peran serta masyarakat melalui pendewasaan usia perkawinan (PUP), pengaturan kelahiran, pembinaan ketahanan keluarga, peningkatan kesejahteraan keluarga kecil, bahagia dan sejahtera.

Keluarga berencana menurut WHO Expert Comite, 1970 adalah tindakan yang membantu individu atau pasangan suami istri untuk mendapatkan objektif-objektif tertentu, menghindarkan kelahiran yang tidak diinginkan, mendapatkan kelahiran yang memang diinginkan, mengatur interval diantara kelahiran, mengontrol waktu saat kelahiran dalam hubungan dengan umur suami istri, dan menentukan jumlah anak dalam keluarga.

Program KB adalah suatu langkah-langkah atau suatu usaha kegiatan yang disusun oleh organisasi-organisasi KB dan merupakan program pemerintahan untuk mencapai rakyat yang sejahtera berdasarkan peraturan dan perundang-undangan kesehatan.

Keluarga berencana (KB) adalah mengatur jumlah anak sesuai dengan keinginan dan menentukan kapan ingin hamil. Jadi, KB (Family Planning, Planned Parenthood) adalah suatu usaha untuk menjarangkan atau merencanakan

jumlah dan jarak kehamilan dengan memakai alat kontrasepsi, untuk mewujudkan keluarga kecil, bahagia dan sejahtera.

2.4.2 Sasaran Program KB

Menurut Handayani (2010), sasaran program keluarga berencana dibagi menjadi dua yaitu sasaran secara langsung dan sasaran tidak langsung.

1. Sasaran secara langsung adalah Pasangan Usia Subur (PUS) yang bertujuan untuk menurunkan tingkat kelahiran dengan cara penggunaan kontrasepsi secara berkelanjutan.
2. Sasaran tidak langsungnya adalah pelaksana dan pengelola KB, dengan tujuan menurunkan tingkat kelahiran hidup melalui pendekatan kebijaksanaan kependudukan terpadu dalam rangka mencapai keluarga yang berkualitas, keluarga sejahtera.

2.4.3 Dampak progam KB

Menurut Handayani (2010), dampak program KB secara umum, yaitu:

1. Penurunan angka kematian ibu dan anak.
2. Penanggulangan masalah kesehatan reproduksi
3. Peningkatan kesejahteraan keluarga
4. Peningkatan derajat kesehatan, peningkatan mutu dan layanan KB
5. Peningkatan sistem pengelolaan dan kapasitas SDM

2.4.4. Jenis Kontrasepsi umum

Metode kontrasepsi dapat dikelompokkan menurut :

1. Pemakainya yaitu laki-laki atau wanita.
 - a. Kontrasepsi untuk wanita :
 - 1) Metode mekanis :
 - a. Kap serviks (*cervical cap*)

- b. Diafragma
 - c. Alat kontrasepsi dalam rahim (AKDR)/ *intra uterine device* (IUD)
- 2) Metode hormonal /kimiawi :
 - a. Pil KB
 - b. Suntikan KB
 - c. Implant / susuk KB
 - d. Spermaticide
- 3) Metode operatif : Media Operatif Wanita (MOW)/ Tubektomi.
- b. Kontrasepsi untuk laki-laki :
 - 1) Metode mekanis : Kondom KB
 - 2) Metode Operatif : Medis Operatif Pria (MOP)/ Vasektomi
- 2. Metodenya yaitu sederhana atau modern.
 - a. Metode kontrasepsi sederhana / Alamiah / Tradisional:
 - 1) Metode kalender/ pantang berkala / metode ritmil dari Knaus dan Ogino (The Safe Period)
 - 2) Metode suhu basal
 - 3) Metode lendir serviks/ metode ovulasi
 - 4) Metode senggama terputus (coitus interruptus)
 - 5) Tidak langsung berefek kontrasepsi : metode laktasi (menyusui)
 - 6) Aborsi
 - b. Metode kontrasepsi modern / konvensional :
 - 1) Metode mekanis :
 - a. Kondom KB
 - b. Kap serviks (*cervical cap*)

- c. Diafragma
 - d. Alat kontrasepsi dalam rahim (AKDR)/ *intra uterine device* (IUD).
- 2) Metode hormonal :
- e. Pil KB
 - f. Suntikan KB
 - g. Implant / susuk KB
- 3) Kimiawi :
- a. Supositorial
 - b. Jelly / cream / pasta
 - c. Tissue
 - d. Tablet berbusa
 - e. Aerosol
- 4) Metode Operatif :
- a. Medis operatif wanita (MOW)/ Tubektomi
 - b. Medis operatif pria (MOP)/ Vasektomi
3. Tujuan pemakaian yaitu untuk menunda kehamilan, mengatur kehamilan, atau untuk mengakhiri kehamilan. Sebenarnya tidak ada suatu keharusan memakai suatu alat kontrasepsi tertentu bila ingin menunda, mengatur, atau mengakhiri kehamilan, namun ada saran untuk menggunakan alat kontrasepsi tertentu sesuai dengan tujuan masing-masing agar efektivitas maksimal bisa dicapai.
- a. Untuk menunda kehamilan :
- Untuk tujuan ini biasanya digunakan metode atau alat kontrasepsi yang dijamin mempunyai refersibilitas (kemampuan untuk kembali fertil) tinggi. Alat kontrasepsi yang bisa dipakai :

- 1) Kondom KB
 - 2) Pil KB
 - 3) Suntikan KB yang harus diulang setiap 1 bulan sekali
 - 4) Metode sederhana yang dikombinasikan dengan pemakaian kondom, atau pil KB, atau diafragma, atau kap serviks, atau supositorial, jelly, tablet berbusa, aerosol, krem, pasta.
- b. Untuk mengatur kehamilan :
- 1) Alat kontrasepsi dalam rahim (AKDR) / intra uterine device (IUD)
 - 2) Pil KB
 - 3) Suntikan KB (bisa yang 3 bulanan atau 1 bulanan)
 - 4) Implant / susuk KB
- c. Untuk mengakhiri kesuburan:
- 1) Medis operatif wanita (MOW)/ Tubektomi
 - 2) Medis operatif pria (MOP)/ Vasektomi

2.4.5 Pasangan Usia Subur (PUS)

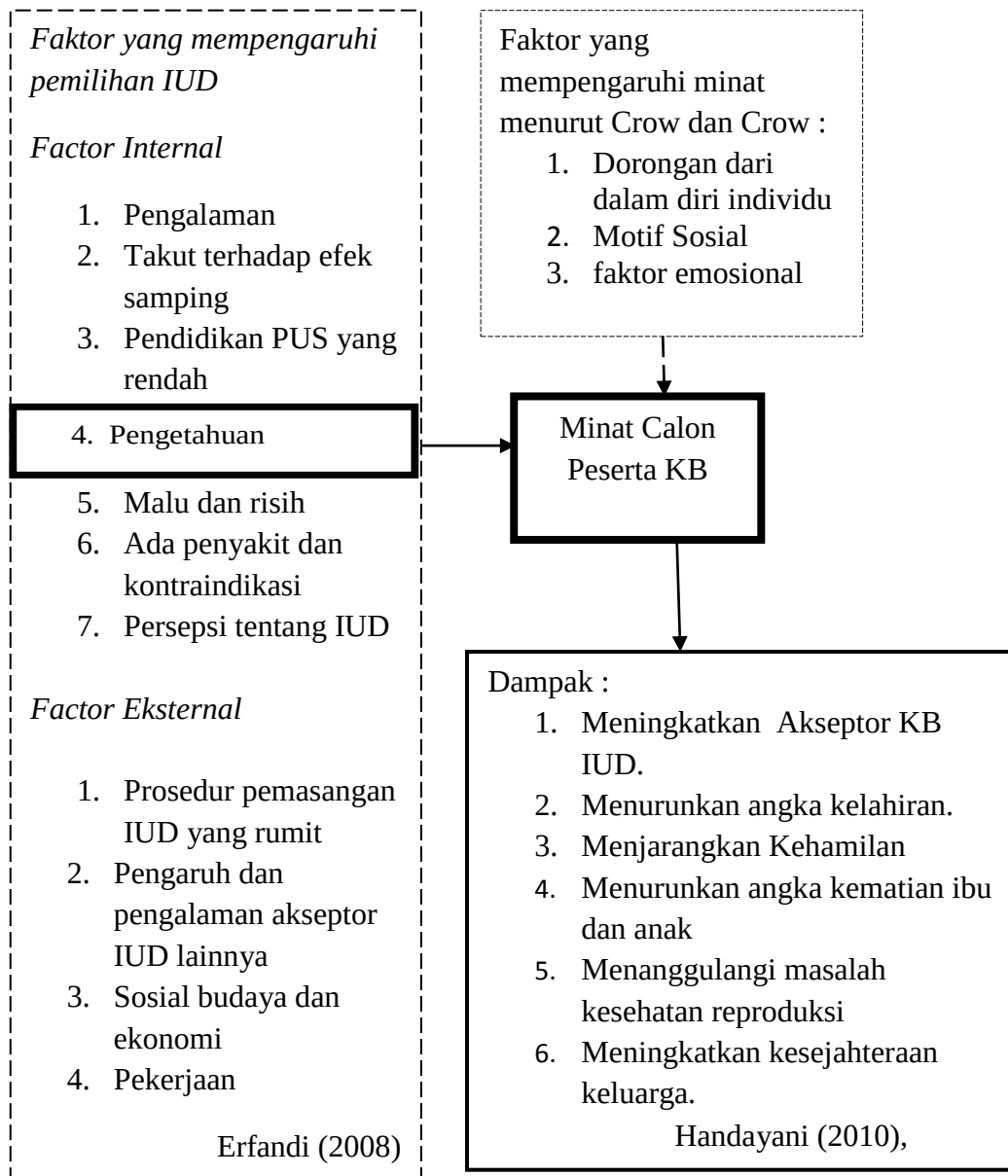
Pasangan Usia Subur (PUS) adalah pasangan suami istri yang istrinya berumur antara 15 sampai dengan 49 tahun atau pasangan suami istri yang istri berumur kurang dari 15 tahun dan sudah haid atau istri berumur lebih dari 50 tahun, tetapi masih haid (datang bulan) (Kurniawati, 2014). PUS yang menjadi peserta KB adalah pasangan usia subur yang suami/istrinya sedang memakai atau menggunakan salah satu alat atau cara kontrasepsi modern pada tahun pelaksanaan pendataan keluarga. (BKKBN, 2011).

Salah satu sasaran strategis BKKBN dalam memenuhi program KB yaitu menurunkan kebutuhan ber-KB yang tidak terpenuhi (unmet need KB)(BKKBN,

2011). *Unmet need* KB adalah Pasangan Usia Subur (PUS) yang tidak menginginkan anak, menginginkan anak dengan jarak 2 tahun atau lebih tetapi tidak menggunakan alat kontrasepsi. Kelompok *unmet need* merupakan sasaran yang perlu menjadi perhatian dalam pelayanan program KB (Handrina, 2011).

2.5 Kerangka Konseptual Penelitian

Kerangka konsep penelitian tentang Pengetahuan Calon Peserta KB Dengan Minat Penggunaan Kontrasepsi IUD Di Desa Sugiharjo Kecamatan Tuban.



Keterangan:

: Diteliti

: Tidak diteliti

Gambar 2.4 Kerangka Konseptual Pengetahuan calon peserta KB dengan minat penggunaan kontrasepsi IUD di Desa Sugiharjo, Kecamatan Tuban

Ada beberapa faktor yang kurang mendukung penggunaan metode kontrasepsi IUD menurut Erfandi (2008), dari segi *Factor Internal* yaitu : Pengalaman, Takut terhadap efek samping, Pendidikan PUS yang rendah, Pengetahuan, Malu dan risih, Ada penyakit dan kontraindikasi dan Persepsi tentang IUD. Sedangkan dari segi *Factor Eksternal* yaitu : Prosedur pemasangan IUD yang rumit, Pengaruh dan pengalaman akseptor IUD lainnya, Sosial budaya dan ekonomi, Pekerjaan. Dari beberapa faktor tersebut salah satunya faktor pengetahuan yang peneliti gunakan untuk menghubungkan pengetahuan dengan minat calon peserta KB terhadap penggunaan kontrasepsi IUD. Selain Minat dipengaruhi oleh pengetahuan, menurut Crow dan Crow ada beberapa faktor yang mempengaruhi minat juga yaitu : Dorongan dari dalam diri individu , Motif Sosial , faktor emosional. Adapun dampak yang mempengaruhi dalam minat penggunaan kontrasepsi IUD sendiri adalah meningkatkan minat akseptor KB IUD, mengurangi angka kelahiran, menurunkan angka kematian ibu dan anak, menanggulangi masalah kesehatan reproduksi, meningkatkan kesejahteraan keluarga dan menjarangkan kehamilan sesuai tujuan adanya program KB (keluarga Berencana) (Handayani, 2010),

2.6 Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara dari rumusan masalah atau pertanyaan penelitian (Nursalam, 2016). Ada hubungan antara pengetahuan calon peserta KB dengan minat penggunaan kontrasepsi IUD di Desa Sugiharjo Kecamatan Tuban.

Tabel 2. Riset Pendukung Penelitian

No	Judul	Tujuan Penelitian	Desain Sampel & Teknik sampling	Variable	Instrumen	Analisis	Hasil
1.	Faktor-faktor yang berhubungan dengan rendahnya minat ibu terhadap penggunaan metode kontrasepsi jangka panjang di BPS Sri Romdhati Semin Gunungkidul. Eminur Itri Sari, Evi Nurhidayati Jurnal	Untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan rendahnya minat ibu terhadap penggunaan metode kontrasepsi jangka panjang di BPS Sri Romdhati Semin Gunungkidul.	Jenis penelitian dengan pendekatan survey analitik dengan metode cross sectional. Sampel dalam penelitian ini adalah akseptor KB non MKJP sebanyak 75 responden yang diambil dengan teknik accidental sampling.	Dependen : Minat menggunakan MKJP Independen : usia ibu, pendidikan ibu, jumlah anak, pengetahuan ibu, paparan sumber informasi, kondisi ekonomi, persepsi	Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner tertutup.	Analisa data dengan uji statistik.	Analisis koefisien kontingensi hubungan minat MKJP menunjukkan pada taraf signifikansi 95% diperoleh nilai signifikansi sebesar nilai $p=0,020$ untuk usia, nilai $p=0,017$ untuk jumlah anak, nilai $p=0,006$

				individu.			untuk pendapatan, nilai $p=0,007$ untuk pengetahuan, $p=0,015$ untuk paparan sumber informasi, $p=0,385$ untuk pendidikan dan nilai $p=0,035$ untuk persepsi individu.
2.	Hubungan antara pengetahuan ibu terhadap minat menggunakan KB IUD di Puskesmas Purnama Tahun 2013. Surtikanti, S.	untuk mengetahui adakah hubungan antara pengetahuan ibu terhadap minat menggunakan KB IUD.	Jenis penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan cross sectional dengan sampel sebanyak 139 orang.	pengetahuan ibu, minat menggunakan KB secara IUD.	melakukan wawancara menggunakan kuisisioner.	dianalisis dengan uji kemaknaan yang sesuai, yaitu tes chi square.	didapat jumlah ibu yang berpengetahuan baik ada 97 orang (69,8%) dan yang berminat

	Kep., Ners, Almumthahanah, S. Kep., Ners, Miranti Kusuma Ningsih.						sebanyak 95 orang (68, 3%) sedangkan jumlah ibu yang berpengetahuan kurang sebanyak 42 orang (30,2%) dan yang tidak berminat sebanyak 44 orang (31,7%). Dari hasil penelitian didapatkan ada hubungan pengetahuan Ibu terhadap minat menggunakan
--	--	--	--	--	--	--	---

							KB IUD di Puskesmas Purnama.
3.	Hubungan antara tingkat pengetahuan ibu tentang kontrasepsi dengan minat pemakaian kontrasepsi IUD di Desa Harjobinangun Kecamatan Grabag Kabupaten Purworejo Tahun 2011	Mengetahui adakah hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang kontrasepsi IUD dengan minat pemakaian kontrasepsi IUD	Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian analitik dengan pendekatan survey, dan akseptor KB sebagai responden yang berjumlah 47 responden.	Variabel independen adalah tingkat pengetahuan ibu tentang kontrasepsi. Variabel dependen adalah minat pemakaian kontrasepsi IUD.	Dengan alat yang digunakan adalah kuisioner.	aplikasi statistik untuk pengujian statistik	pengetahuan tentang kontrasepsi IUD baik 62,5% berminat memakai IUD. Responden yang memiliki pengetahuan tentang IUD cukup sebanyak 84,0% berminat memakai IUD, pengetahuan responden tentang

							kontrasepsi IUD kurang sebanyak 100 % tidak berminat memakai IUD.
4.	Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas pelayanan konseling Keluarga Berencana Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR) oleh bidan di wilayah kerja Puskesmas Wiradesa Kabupaten Pekalongan tahun	Menganalisa faktor-faktor yang mempengaruhi aspek (Bukti fisik (Tangible), keandalan (reliability), daya tanggap (responsiveness), jaminan (assurance) dan empati (empathy) terhadap kualitas pelayanan konseling Keluarga Berencana Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR) oleh	Jenis penelitian ini adalah penelitian diskriptif korelasi dengan rancangan belah lintang (cross sectional). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Bidan yang bekerja di wilayah kerja Puskesmas Wiradesa Kabupaten Pekalongan, dengan teknik pengambilan	persepsi bukti fisik (Tangible), persepsi keandalan (reliability), persepsi daya tanggap (responsiveness), persepsi jaminan (assurance) dan persepsi empati	Penelitian ini dilakukan menggunakan data primer melalui kuesioner	Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat. Analisis bivariat dilakukan dengan uji Chi-Square (x2) karena data penelitian bersifat	sebanyak 9 responden atau sebesar 27,3%. Analisa bivariat yang dilakukan terhadap variabel tangible dengan kualitas pelayanan konseling menunjukkan responden yang memiliki kualitas

	2013.	bidan di wilayah kerja Puskesmas Wiradesa Kabupaten Pekalongan tahun 2013	sampel dilakukan teknik simple random sampling sampel berjumlah 33 bidan.	(empathy) terhadap kualitas pelayanan konseling Keluarga Berencana Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR		kategorik (nominal dan ordinal) yang diolah menggunakan bantuan komputerisasi dengan program SPSS	konseling kurang sebagian besar pada kategori responsiveness yang kurang, yaitu sebanyak 10 responden atau 30,3%. Dari uji statistik chi square ($\chi^2 = 0,05$) antara variabel tangible dengan kualitas pelayanan konseling didapatkan p value 0,000 sehingga Ha
--	-------	---	---	---	--	---	---

							diterima menunjukkan ada pengaruh antara bukti fisik / tangible dengan kualitas pelayanan konseling Dengan angka koefisien kontingensi sebesar 0,409 dapat disimpulkan bahwa sifat pengaruh dari kedua variabel tersebut cukup erat.
--	--	--	--	--	--	--	---

5.	Hubungan tingkat pengetahuan Ibu postpartum dengan minat pemakaian Alat Kontasepsi Dalam Rahim di BPM Ny. D Desa Sukomulyo Kecamatan Kaliwungu Selatan Kabupaten Kendal.	Untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan Ibu postpartum dengan minat pemakaian Alat Kontasepsi Dalam Rahim di BPM Ny. D Desa Sukomulyo Kecamatan Kaliwungu Selatan Kabupaten Kendal.	Jenis penelitian adalah analitik dengan rancangan cross sectional ini menggunakan sampel 39 ibu postpartum	Berpikir positif, Harga diri, Masa premenopaus e	Data diperoleh dari kuesioner yang diuji validitas dan reliabilitasnya	analisis univariat	Ibu yang berpengetahuan cukup sebanyak 19 orang (48,8%), yang berpengetahuan kurang sebanyak 10 orang (25,6%) dan yang berpengetahuan baik sebanyak 10 orang (25,6%). Ibu yang tidak minat memakai Alat Kontrasepsi Dalam Rahim sebanyak 20
----	--	---	--	--	--	--------------------	---

							orang (51,3%), yang minat sebanyak 19 orang (48,7%). Dari hasil Fisher exact menunjukkan hasil bahwa nilai p-value = 0,000 ($\alpha=0,05$).
6.	Faktor-faktor yang berhubungan dengan pemilihan AKDR oleh akseptor KB di Puskesmas Jailolo.	Untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan pemilihan AKDR oleh akseptor KB di Puskesmas Jailolo.	Desain penelitian dengan menggunakan cross sectional. Populasi ialah seluruh akseptor KB aktif di Puskesmas Jailolo 27 Desember 2012 sampai dengan 19 Januari 2013.	variabel usia, pendidikan, pengetahuan, tarif pelayanan, persetujuan pasangan, budaya, pekerjaan	Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner terstruktur dengan Chi	secara univariat, bivariat dan multivariat menggunakan SPSS Ver.20 dengan uji Chi-Square	Dari hasil analisis bivariat terdapat hubungan antara variabel usia, pendidikan, pengetahuan, tarif pelayanan, persetujuan

			Pengambilan sampel dilakukan dengan simple random sampling.	dengan pemilihan AKDR	Square pada tingkat kemaknaan $\alpha = 0,05$	dan kemaknaan $\alpha = 0,05$.	pasangan, budaya dengan pemilihan AKDR di Puskesmas Jailolo sedangkan pekerjaan, ekonomi dan tarif pelayanan tidak berhubungan. Hasil analisis multivariat dari lima variabel independen yang berhubungan menunjukkan bahwa
--	--	--	---	-----------------------	---	---------------------------------	---

							pendidikan yang paling dominan dalam pemilihan AKDR dengan nilai $P = 0,161$.
--	--	--	--	--	--	--	--

